

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Srandakan, Bantul. Alamat Puskesmas Srandakan, Bantul berada di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Wilayah kerja Puskesmas Srandakan terdiri dari dua Desa yaitu Desa Poncosari dan Desa Trimurti, dengan luas wilayah 1.454,89 Ha, sebagian besar areal persawahan, Kepadatan penduduk 497 jiwa/km². Jumlah Penduduk Kecamatan Srandakan tahun 2009 sebanyak 35.166 jiwa, sebagian besar berumur lebih dari 40 tahun keatas, mayoritas beragama Islam (98,82%), tingkat pendidikan sebagian besar tamat SD (28,15%), serta mata pencaharian sebagian besar petani (34,80%).

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan, dapat dilihat pada table 4.1. di bawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n	%
Umur			
1.	20 - 35 Tahun	26	81,3
2.	< 32-45 Tahun	6	18,8
Pendidikan			
		n	%
1.	SD	6	18,8
2.	SMP	10	31,3
3.	SMA	14	43,8
4.	Perguruan Tinggi	2	6,3
Pekerjaan			
		n	%
1	IRT	15	46,9
2	Buruh	4	12,5
3	SWasta	7	21,9
4	PNS	2	6,3
5	Wiraswasta	4	12,5
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 26 responden (81,3%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 14

responden (43,8%) dan dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 15 responden (46,9%) dan sebagian kecil responden dengan pendidikan terakhir sampai perguruan tinggi sebanyak 2 responden (6,3%) dan dengan status pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2 responden (6,3%)

3. Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan

Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan responden pada penelitian ini, dapat dilihat pada table 4.2. di bawah ini

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan

No	Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan	n	%
1	Patuh	21	65,6
2	Tidak Patuh	11	34,4
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan kategori patuh, yaitu sebanyak 21 responden (65,6%).

4. Tabulasi Silang Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan Terhadap Karakteristik

Distribusi frekuensi tabulasi silang antara kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan terhadap karakteristik responden pada penelitian ini, dapat dilihat pada table 4.3. di bawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Antara Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan Terhadap Karakteristik Responden

Karakteristik	Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan				Total		
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Umur	20 - 35 Tahun	17	65,4	9	34,6	26	100,0
	< 20 Tahun atau > 35 Tahun	4	66,7	2	33,3	6	100,0
	Total	21	65,6	11	34,4	32	100,0
Pendidikan	SD	1	16,7	5	83,3	9	100,0
	SMP	8	80,0	2	20,0	10	100,0
	SMA	10	71,4	4	28,6	14	100,0
	Perguruan Tinggi	2	100,0	0	0,0	2	100,0
	Total	21	65,6	11	34,4	32	100,0
Pekerjaan	IRT	10	66,7	5	33,3	15	100,0
	Buruh	1	25,0	3	75,0	4	100,0
	Swasta	5	71,4	2	28,6	7	100,0
	PNS	2	100,0	0	0,0	2	100,0
	Wiraswasta	3	75,0	1	25,0	4	100,0
Total	21	65,6	11	34,4	32	100,0	

sarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur antara 20 – 35 tahun dan dengan tingkat kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan kategori patuh, yaitu sebanyak 17 responden (65,4%).

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan SMA dan dengan tingkat kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan kategori patuh, yaitu sebanyak 10 responden (71,4%).

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga dan dengan tingkat kepatuhan

kunjungan ulang KB suntik 3 bulan kategori patuh, yaitu sebanyak 10 responden (66,7%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, dengan jumlah responden 32 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan kategori patuh (65,6%). Menurut Hasibuan (2010), menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kepatuhan yang dimiliki para akseptor KB khususnya akseptor KB suntik 3 bulan, pada dasarnya dipengaruhi oleh kesadaran dari pemakai serta dukungan keluarga, yang mana dapat menjadi suatu motivasi bagi akseptor KB suntik 3 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sudah memiliki kepatuhan yang baik dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan, hal ini dipengaruhi oleh faktor umur ibu yang sebagian besar masih berusia antara 20 – 35 tahun (81,3%), sehingga ibu dalam penelitian ini masih merupakan usia reproduksi sehat, sehingga masih memiliki kesadaran yang lebih untuk merencanakan keluarga kecil bahagia. Faktor umur juga menjadi salah satu faktor penentu perilaku seseorang, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia adalah umur individu yang terhitung saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur

berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan kunjungan ulang KB Suntik (A.Wawan, 2010).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga/tidak bekerja (46,9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki waktu yang cukup banyak untuk memperoleh informasi dari luar dikarenakan tidak memiliki rutinitas kerja, sehingga responden dalam penelitian ini ketika hendak mencari informasi mengenai KB akan lebih banyak dimiliki waktu. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja saja nampak belum berperan sebagai timbulnya suatu pemilihan dalam melakukan KB suntik. Pekerjaan berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk mencukupi semua kebutuhan salah satunya kemampuan untuk melakukan suntik KB (DepKes RI, 2010).

Tingkat pendidikan responden juga memiliki pengaruh dalam hasil penelitian ini, sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir hingga SMA (43,8%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami tentang KB suntik yang mereka pahami berdasarkan kebutuhan dan kepentingan keluarga (Kodyat, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninik Pujianti (2009) dengan judul “Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan Di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan Antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan Di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memahami masih terdapat kekurangan dan keterbatasan diantaranya:

1. Terdapat responden saat penelitian berlangsung terlihat terburu-buru, hal ini disebabkan karena banyak responden yang meninggalkan anaknya rumah, sehingga akan mempengaruhi hasil jawaban dari responden
2. Peneliti hanya fokus pada ibu yang terdaftar di rekam medis di tempat penelitian, padahal terdapat beberapa BPS yang juga melayani KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Srandakan.
3. Tempat penelitian menjadi salah satu keterbatasan dikarenakan ruangan yang dipergunakan untuk penelitian sempit dan pengap sehingga responden tidak dapat fokus yang pada akhirnya akan mempengaruhi jawaban pada kuesioner.